



Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru)

Linda Hetri Suriyanti^{1*)} dan Intan Diane Binangkit²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*) email: lindahetri@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: April 2019

Accepted: Juni 2019

Published: Juni 2019

Keywords:

Performance, Strategy, Policy, Government, MSMEs

JEL Classification:

L1, L66, M21, M38

Abstract

This study aims to determine the effect of business strategies on business performance and the influence of business strategies on business performance through government policies. The sample in this study was food and beverages MSMEs in Pekanbaru. In this study, data was collected in two ways (library research and field research). This study used Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the test, it was concluded that business strategies influence government policy. This result shows that business strategies can determine the level of business performance. A business that has a business strategy that is directed precisely and effectively will produce a good performance for the business. In addition, the results of the study also concluded that business strategies did not affect business performance through government policies. This is because most businesses that are run are continuing from their parents' business so that they have a fixed market share and customers. So that government policies do not mediate the influence of business strategies on company performance.

Abstrak,

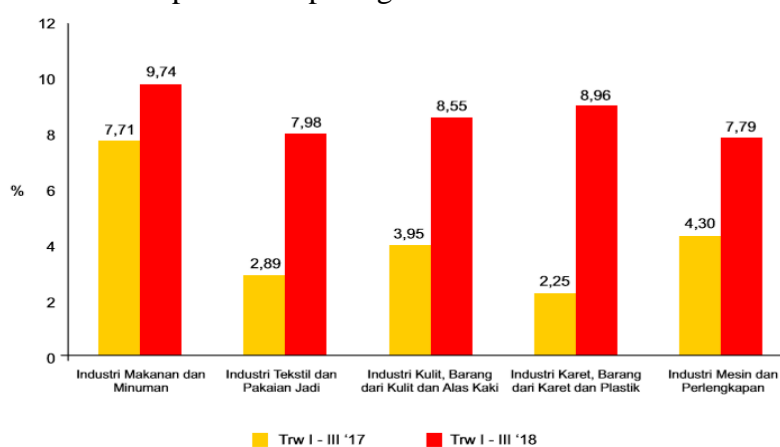
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha serta pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara yaitu, Riset kepustakaan dan riset lapangan. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat menentukan tingkat kinerja usaha. Sebuah usaha yang memiliki strategi bisnis yang diarahkan secara tepat dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha. Selain itu, dari hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan kebanyakan usaha yang dijalankan merupakan melanjutkan dari usaha orang tua mereka, sehingga telah memiliki pangsa pasar dan pelanggan yang tetap. Sehingga kebijakan pemerintah tidak memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Kementerian Koperasi dan UMKM pada Tahun 2012 menyebutkan, bahwa UMKM yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan, yang salah satunya mencakup industri kreatif.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di eraekonomi baru yang lebih mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif, setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi. Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika berbagai sektor lain dilanda krisis keuangan global.

Sebagai sebuah organisasi bisnis yang bersifat mandiri, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu Negara (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) Robert Pakpahan menyebutkan UMKM menjadi tulang punggung perekonomian. Jumlah unit usaha UMKM sebesar 98,8% dari total unit usaha. Penyerapan tenaga kerjanya juga terhitung tinggi, sebesar 96,99% dari total tenaga kerja pada tahun 2017 (Prima, 2018). Berdasarkan analisis pertumbuhan industri yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Pertumbuhan beberapa industri yang mengalami kenaikan pada Triwulan I –Triwulan III 2018

Dari data analisis pertumbuhan industri yang dilakukan oleh Kemenperin, terdapat beberapa kelompok industri yang mengalami pertumbuhan pada periode I hingga Triwulan III 2018. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kelompok industri makanan dan minuman yang mencapai pertumbuhan sebesar 9,74%, pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan sebesar 7,71% pada tiga triwulan pertama Tahun 2017.

Pertumbuhan tersebut tentunya akan mengakibatkan persaingan perusahaan-perusahaan atau organisasi-organisasi semakin meningkat. Semakin banyaknya perusahaan membuat konsumen memiliki semakin banyak pilihan dalam menentukan produk atau jasa yang akan mereka beli. Konsumen pada akhirnya memegang kendali atas pasar dan memiliki hak untuk memilih produk atau jasa mana yang sesuai dengan kebutuhannya serta memberikan nilai tambah bagi mereka. Oleh karena itu perlunya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan

di industri makanan dan minuman, sebagaimana diketahui industri ini merupakan industri terbuka dan mudah dimasuki kompetitor.

Di Indonesia, sejak awal periode baru hingga saat ini terus melakukan upaya-upaya pengembangan UMKM dengan berbagai program kebijakan pemerintah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kebijakan pemerintah didefinisikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan UMKM, dengan memfasilitasi pemberdayaan di bidang modal dan peralatan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia serta desain dan teknologi. Pada Tahun 2016, pemerintah telah meluncurkan paket kebijakan UMKM dimana paket-paket tersebut, menyangkut 10 indikator tingkat kemudahan berusaha yang telah ditetapkan oleh Bank Dunia, yaitu: Memulai Usaha (*Starting Business*), Perizinan terkait Pendirian Bangunan (*Dealing with Construction Permit*), Pembayaran Pajak (*Paying Taxes*), Akses Perkreditan (*Getting Credit*), Penegakan Kontrak (*Enforcing Contract*), Penyambungan Listrik (*Getting Electricity*), Perdagangan Lintas Negara (*Trading Across Borders*), Penyelesaian Perkara Kepailitan (*Resolving Insolvency*), dan Perlindungan Terhadap Investor Minoritas (*Protecting Minority Investors*). Paket kebijakan tersebut diharapkan mampu mengembangkan UMKM di Indonesia, mengingat sektor ini merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyataan.

Penelitian secara empiris telah dilakukan guna membuktikan pengaruh kebijakan pemerintah, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Peran yang dimainkan oleh sektor ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut (Samsir, 2012). Hasil penelitian terkait dengan faktor eksternal yang dimensinya kebijakan pemerintah dengan kinerja usaha menyatakan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto (Purwidianti & Tri, 2015).

Selain kebijakan pemerintah, untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin tinggi, setiap pelaku usaha harus menyusun strategi yang efektif. Strategi bisnis adalah keseluruhan rencana tindakan untuk menentukan posisi persaingan suatu perusahaan. Strategi bisnis adalah serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dirancang untuk menyediakan nilai bagi pelanggan dan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengeksploitasi kompetensi inti dari pasar produk individual dan spesifik (Kotler, 2009). Nilai bagi pelanggan menjadi fokus strategi bisnis, sehingga strategi bisnis harus membicarakan siapa pelanggan yang dituju, produk yang seperti apa yang dibutuhkan pelanggan, dan bagaimana perusahaan/organisasi akan bersaing dan melayani pelanggan tersebut (Jatmiko, 2009).

Tingginya intensitas persaingan mengharuskan para pengambil keputusan berusaha sekuat tenaga untuk senantiasa mengevaluasi konsep strategi yang selama ini dipakai. Kondisi ini tentunya mengharuskan setiap entitas bisnis tersebut melakukan upaya semaksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menerapkan strategi yang menjadi pilihan perusahaan. Diferensiasi dalam industri makanan dan minuman cenderung tidak ada. Melihat hal ini, tentu membuat konsumen menjadi sensitif terhadap harga. Untuk itu rencana pemecahan masalah yaitu dengan memberikan suatu strategi khusus yang sesuai dengan keadaan perusahaan agar perusahaan dapat terus bersaing dengan banyaknya pemain dalam industri ini.

Terdapat dua strategi yang disebut dengan *Generic strategy* yaitu *differeciation strategy* dan *low cost strategy* (Porter, 1996). *Differeciation strategy* dilakukan untuk menciptakan produk atau jasa yang unik, loyalitas konsumen, elastisitas harga, *competitive barrier* dan margin yang besar. Sedangkan *low cost strategy* dilakukan untuk menjaga kesinambungan *competitive advantage* dengan menawarkan harga yang lebih rendah. Selain generic strategy,

ada konsep strategi lain yang dinamakan *Hardball strategy*, dimana setiap manager diharuskan untuk bisa memenangkan persaingan (Stalk & Lachenauer, 2004). Strategi ini menuntut setiap perusahaan mengoptimalkan semua sumberdaya sehingga bisa memenangkan persaingan. Persaingan yang tinggi menuntut setiap perusahaan untuk mahir didalam menerapkan keunggulan strateginya guna mengoptimalkan laba dan kinerja perusahaan. Dengan demikian diharapkan daya saing perusahaan akan semakin kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kinerja usaha banyak dipengaruhi oleh berbagai variabel. Penelitian ini nantinya akan menggunakan variabel yaitu; strategi bisnis, kebijakan pemerintah dan kinerja usaha. Variabel-variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mikro industri makanan dan minuman di Kota Pekanbaru, dengan adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan pemerintah, serta perumusan strategi melalui peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka rancangan usulan penelitian ini akan meneliti pengaruh strategi bisnis dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha industri kuliner di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha? dan 2) Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha serta pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi industri makanan dan minuman tentang strategi bisnis dan kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, objek penelitian adalah UMKM industri makanan dan minuman yang berada di Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru yang bergerak di bidang usaha kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan tahun izin 2015 s/d 2018, dengan jumlah populasi sebanyak 272 UMKM. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di bidang kuliner di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria: 1) UMKM di bidang kuliner yang memiliki Nomor Izin Usaha; 2) Memiliki status legalitas yang jelas (seperti Domisili, SITU, Halal, P-IRT / NPWP); 3) Telah berdiri minimal 2 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti telah menetapkan jumlah UMKM yang memiliki kriteria sebanyak 132 UMKM. Data sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1: Jumlah Sampel

No	Kecamatan	Jumlah UMKM Kuliner	Sampel yang Memenuhi Kriteria
1	Tampan	24	9
2	Payung Sekaki	31	15
3	Bukit Raya	30	4
4	Marpoyan Damai	12	6
5	Tenayan Raya	27	19
6	Lima Puluh	14	6
7	Sail	22	19
8	Pekanbaru Kota	10	5
9	Sukajadi	23	5
10	Senapelan	68	40
11	Rumbai	3	1
12	Rumbai Pesisir	8	3
Jumlah Total		272	132

Sumber: Data Olahan Dinas Koperasi UMKM 2019

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara yaitu, riset kepustakaan dan riset lapangan. Riset kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung penelitian dan data pendukung lainnya. Sedangkan riset lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Table 2: Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Strategi Bisnis	Strategi bisnis adalah kemampuan pengusaha/ perusahaan dalam analisis lingkungan perusahaan, perumusan strategi, pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu memperkenalkan produk baru • Melakukan riset pasar • Perbaikan koordinasi berbagai produk • Pengoptimalan alat dan fasilitas produksi • Focus terhadap pelanggan tertentu • Focus terhadap segmen pasar tertentu. (Suci, 2008)
2	Kebijakan Pemerintah	Kebijakan pemerintah merupakan kebijakan dalam menumbuhkembangkan industri khususnya industri kecil. Kebijakan pemerintah diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu frekuensi latihan, kemudahan memperoleh akses modal dan kemitraan usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi pelatihan • Kemudahan memperoleh akses modal • Kemitraan usaha (Stuart, 2009)
3	Kinerja Usaha	Kinerja perusahaan dapat diukur dalam 2 (dua) dimensi kinerja yaitu: kinerja operasional dan kinerja organisasi. Kinerja operasional mencerminkan kinerja operasi internal perusahaan dalam hal biaya dan pengurangan pemborosan, meningkatkan kualitas produk, pengembangan produk baru, memperbaiki kinerja pengiriman, dan peningkatan produktivitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan • Kinerja Operasional • Kinerja Berbasis Pasar (Ramlawati, 2010)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji apakah kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi berperan dalam peran strategi bersaing terhadap kinerja usaha. Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan melalui tiga persamaan regresi sebagai berikut:

1) Analisis regresi dengan tidak melibatkan variabel moderasi

$$Y = a + b_1X + e$$

2) Analisis regresi dengan melibatkan variabel moderasi

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e$$

3) Analisis Regresi dengan melibatkan variabel moderasi dan variabel interaksi

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X.Z + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha
 X = Strategi Bersaing
 Z = Kebijakan Pemerintah
 X*Z = Interaksi yang diukur dengan nilai perkalian antara variabel Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah

Variabel interaksi adalah hasil nilai perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil pendataan, responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia responden adalah diantara 31-40 tahun. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih baik dalam menjalankan usahanya, selain itu karena pekerjaan yang dihadapi adalah sesuai dengan bidangnya. Bila dilihat dari segi usia para pengusaha berada pada usia produktif yang cenderung memiliki pola pikir yang dewasa dan dalam menjalankan usahanya selama ini telah memiliki pengalaman, pengetahuan serta semangat yang baik dalam menyelesaikan orderan tepat pada waktunya.

Rata-rata usaha yang dijalankan adalah meneruskan usaha orang tua yang telah lama berdiri dengan tingkat pendidikan S1 dan rata-rata telah berdiri selama 5-10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilanjutkan telah memiliki pelanggan dan pasar sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha, seperti mengikuti teknologi dan model terbaru. Selain itu dengan lamanya usaha telah berdiri Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usahanya. Semakin lama usaha yang telah ditekuni seseorang tentu akan sedikit banyak akan mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam mengelola usahanya, dan memiliki kemampuan yang baik, sehingga akan dengan cepat menyelesaikan jika ada permasalahan.

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas dan validitas berdasarkan pengujian dengan SPSS:

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Item Variabel	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Usaha (Y)	Y1	0.776	.1710	.763	0,7	Reliabel
	Y2	0.661	.1710			
	Y3	0.725	.1710			
	Y4	0.750	.1710			
	Y5	0.686	.1710			
Kebijakan Pemerintah	Z1	0.699	.1710	.731	0,7	Reliabel
	Z2	0.732	.1710			
	Z3	0.760	.1710			
	Z4	0.808	.1710			
Strategi Bisnis	X1	0.818	.1710	.842	0,7	Reliabel
	X2	0.827	.1710			
	X3	0.823	.1710			
	X4	0.793	.1710			
	X5	0.647	.1710			
	X6	0.585	.1710			

Sumber: Data Olahan, 2019

Pendekatan yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang adalah dengan menghitung koefisien alpha (*Cronbach's alpha*) untuk setiap variabel yang diukur. Dengan

nilai koefisien alpha untuk pengukuran reliabilitas > 0.70 . Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan yang digunakan benar-benar handal dan sah untuk digunakan sebagai alat ukur. Seluruh variabel dalam kepuasan nasabah menunjukkan indeks *pearson correlation* yang lebih dari 0,1710.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Berikut ini hasil uji regresi moderasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	R	R ^{square}	Adjusted R ^{square}	F _{hitung}	F (sig)	Unstandardized Coefficient	T _{hitung}	T (Sig.)
1 Constant	.540	.292	.286	53.493	.000	1.484	5.543	.000
Strategi Bisnis						.571	7.314	.000
2 Constant	.620	.384	.375	40.226	.000	.902	3.181	.002
Strategi Bisnis						.372	4.335	.000
Kebijakan Pemerintah						.370	4.404	.000
3 Constant	.631	.399	.385	28.291	.000	-2.422	-1.270	.206
Strategi Bisnis						1.351	2.405	.018
Kebijakan Pemerintah						1.351	2.400	.018
Interaksi Strategi Bisnis dan Kebijakan Pemerintah						-2.286	-1.763	.080

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data Olahan, 2019

1. Analisis regresi variabel Strategi Bersaing terhadap variabel Kinerja Usaha

Tabel 4 menunjukkan nilai *RSquare* sebesar 0.292 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Strategi Bersaing memberikan pengaruh kepada variabel Kinerja Usaha sebesar 29,2%, sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel diluar Strategi Bersaing. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 53.493 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi Bersaing berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Pada Tabel 1 nilai t_{hitung} dari variabel Strategi Bersaing adalah sebesar 7.314 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Strategi Bersaing terhadap variabel Kinerja Usaha.

2. Analisis Regresi Variabel Strategi Bersaing dan Variabel Kebijakan Pemerintah terhadap Variabel Kinerja Usaha

Pada Tabel 4 memperlihatkan nilai *Adjusted Rsquare* sebesar 0.375 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah memberikan pengaruh kepada variabel Kinerja Usaha sebesar 37,5%, sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel selain Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah bahwa variabel Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha.

Nilai t_{hitung} dari variabel Strategi Bersaing sebesar 4,335 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Strategi Bersaing terhadap variabel Kinerja Usaha. Nilai t_{hitung} dari variabel Kebijakan Pemerintah sebesar 4,404 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Kebijakan Pemerintah terhadap variabel Kinerja Usaha.

3. Analisis Regresi Variabel Strategi Bersaing, Kebijakan Pemerintah, dan Variabel Interaksi terhadap Variabel Kinerja Usaha

Tabel 4 menunjukkan *Adjusted Rsquare* sebesar 0.385 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Strategi Bersaing, Kebijakan Pemerintah, dan variabel Interaksi berpengaruh terhadap variabel Kinerja Usaha sebesar 38,5%, sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah. Nilai F_{hitung} sebesar 28,291 dengan tingkat signifikansi .000 (<0.05). Nilai t_{hitung} dari variabel Strategi Bersaing adalah sebesar 2,405 dengan tingkat signifikansi .000 (<0.05).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Strategi Bersaing terhadap variabel Kinerja Usaha. Nilai t_{hitung} dari variabel Kebijakan Pemerintah adalah sebesar 2,400 dengan tingkat signifikansi .000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kebijakan Pemerintah terhadap variabel Kinerja Usaha. Nilai t_{hitung} dari variabel Interaksi adalah sebesar -1,763 dengan tingkat signifikansi .080 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan dari variabel interaksi terhadap variabel Kinerja Usaha. Dengan demikian dapat diringkaskan sebagai berikut:

$$1) Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Usaha} = 1,484 + 0,571 \text{ Strategi Bersaing}$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Usaha} = 0,902 + 0,372 \text{ Strategi Bersaing} + 0,370 \text{ Kebijakan Pemerintah}$$

$$3) Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X^*Z + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Usaha}$$

$$= -2,422 + 1,351 \text{ Strategi Bersaing} + 1,351 \text{ Kebijakan Pemerintah}$$

$$- 0,286 \text{ Strategi Bersaing} * \text{Kebijakan Pemerintah}$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas, diketahui bahwa pada persamaan regresi ketiga, $\beta_2 \neq 0$ (signifikan) dan $\beta_3 \neq 0$ (tidak signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Pemerintah adalah variabel *predictor moderator*, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat menentukan tingkat kinerja usaha. Sebuah usaha yang memiliki strategi bisnis yang diarahkan secara tepat dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa strategi bisnis yang positif menyebabkan tingkat kinerja usahajuga meningkat. Maka implikasinya bagi perusahaan adalah perlunya untuk meningkatkan strategi bisnis kearah yang lebih baik. Loading factor kinerja usaha menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada pernyataan dalam menghadapi perusahaan perusahaan berusaha untuk Fokus terhadap pelanggan tertentu. Sedangkan loading factor dengan nilai terendah adalah pada tidak hanya terhadap pelanggan, fokus juga terhadap segmen pasar tertentu.

Kinerja usaha sangat penting artinya bagi perusahaan yang menjaga kelangsungan usahanya. Pelanggan yang setia adalah mereka yang sangat puas dengan produk dan pelayanan tertentu, sehingga mempunyai antusiasme untuk memperkenalkannya kepada siapapun yang mereka kenal. Selanjutnya pada tahap berikutnya pelanggan yang kinerja usaha tersebut akan memperluas kesetiaan mereka pada produk-produk lain buatan produsen yang sama. Dan pada akhirnya mereka adalah pelanggan yang setia pada produsen atau perusahaan tertentu untuk selamanya.

Strategi bisnis usaha makanan dan minuman di Kota Pekanbaru termasuk kategori baik. Ini menunjukkan bahwa para pemilik usaha makanan dan minuman di Kota Pekanbaru mengerti akan tingkat permintaan yang rendah dikarenakan kualitas yang kurang, sehingga mereka dengan cepat meningkatkan kualitas produk untuk meminimalisir kerusakan produk sehingga permintaan bias kembali meningkat dan kinerja usaha pun ikut meningkat.

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Melalui Kebijakan Pemerintah

Hasil penelitian memperlihatkan strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan kebanyakan usaha yang dijalankan merupakan melanjutkan dari usaha orang tua mereka, sehingga telah memiliki pangsa pasar dan pelanggan yang tetap. Sehingga kebijakan pemerintah tidak memediasi pengaruh strategi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa strategi bisnis yang positif menyebabkan tingkat kinerja usaha juga meningkat. Maka implikasinya bagi perusahaan adalah perlunya untuk meningkatkan strategi bisnis kearah yang lebih baik. Loading factor kinerja usaha menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada pernyataan dalam menghadapi perusahaan berusaha untuk fokus terhadap pelanggan tertentu. Sedangkan loading factor dengan nilai terendah adalah pada tidak hanya terhadap pelanggan, fokus juga terhadap segmen pasar tertentu.

Selain faktor lingkungan bisnis dan strategi bisnis, kebijakan pemerintah adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Pertumbuhan usaha kecil adalah keadaan ekonomi, pajak, peraturan dan hukum (dimana semua poin tersebut merupakan bentuk dari kebijakan pemerintah). Seperti diketahui, bahwa lingkungan bisnis selalu berubah, terutama memasuki era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Perubahan itu ditandai dengan perubahan lingkungan yang cepat dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menuntut kepekaan perusahaan dalam menghadapinya dengan perumusan strategi yang tepat serta bantuan dari pemerintah dalam membuat kebijakan (Pillay, 2006).

Strategi bisnis usaha makanan dan minuman di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa para pemilik usaha makanan dan minuman di Kota Pekanbaru mengerti akan tingkat permintaan yang rendah dikarenakan kualitas yang kurang, sehingga mereka dengan cepat meningkatkan kualitas produk untuk meminimalisir kerusakan produk sehingga permintaan bisa kembali meningkat dan kinerja usaha pun ikut meningkat. Dengan perubahan dari kebijakan pemerintah yang membuat mereka harus mempertimbangkan harga yang ditawarkan kepada pelanggan, para pengusaha masih mampu meningkatkan kinerja usaha makanan dan minuman yang dimilikinya, hal ini dikarenakan dengan banyaknya model atau variasi yang baru dan berbeda membuat lebih banyak pilihan bagi pelanggan. Dengan semakin banyak pelanggan menunjukkan bahwa kinerja usaha semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat menentukan tingkat kinerja usaha. Sebuah usaha yang memiliki strategi bisnis yang diarahkan secara tepat dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha. Selain itu, dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan kebanyakan usaha yang dijalankan merupakan melanjutkan dari usaha orang tua mereka, sehingga telah memiliki pangsa pasar dan pelanggan yang tetap. Sehingga kebijakan pemerintah tidak memediasi pengaruh strategi terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Dalam hal kinerja usaha, para pengusaha harus memperhatikan peralatan maupun perlengkapan yang digunakan. Memperbarui peralatan yang telah usang atau lambat dalam produksi, kemudian menggantikan dengan peralatan yang terbaru dan memiliki teknologi serta keunggulan yang mampu bersaing dengan para pesaing agar mampu melayani dan menerima permintaan dari para pelanggan. 2) Dalam hal kebijakan pemerintah, khusus pemerintah daerah agar membuat peraturan yang meringankan para pengusaha serta lebih aktif dalam membina para pengusaha agar mereka mampu bersaing dan tentunya mampu meningkatkan ekonomi mereka. Langkah yang diambil adalah memberikan pelatihan atau training bagi para pengusaha yang memiliki kompeten untuk meningkatkan usahanya. 3) Dalam hal strategi bisnis, untuk meningkatkan bisnis yang ditekuni sekarang, para pengusaha harus mampu memiliki relasi yang cukup bahkan sampai keluar daerah dalam memasarkan segmen pasar agar bias bertahan dan mampu bersaing untuk meningkatkan usaha yang telah ditekuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, R. D. (2009). Strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mengatasi Krisis Ekonomi. *Journal of Economics Studies: Media Ekonomi*, 16(25), 865–887.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- Pillay. (2006). The Internal And External Environment For Small Business Growth In Pietermaritzburg. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 47(2).
- Porter, M. E. (1996). What Is Strategy? *Harvard Business Review*, 74(6), 61–78.
- Prima, B. (2018). UMKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi. *Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Purwidiyanti, W., & Tri, S. muji rahayu. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Kinerja*, 19(1), 149–159.
- Samsir. (2012). *Pengaruh Lingkungan Industri, Inovasi, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Industri Kecil Tenun Songket Provinsi Riau)*. Brawijaya.
- Stalk, G., & Lachenauer, R. (2004). Hardball: Five Killer Strategies for Trouncing the Competition. *Harvard Business Review*, 82(4), 62–71.
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 46–58.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wulaningtyas, A., & Widiartanto. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Studi pada IKM Furniture di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158–170.